



Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Angklung sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di SDN 5 Nagrikaler

Wina Mustikaati^{1*}, Delia Apriliani², Uni Nurnikmah³, Ade Wikarya⁴, Sarah Nabilah⁵

¹⁻⁵Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: winamustika@upi.edu¹, deliaprill@upi.edu², uniinr@upi.edu³, adewikarya361@upi.edu⁴, sarahnabil@upi.edu⁵

*Penulis Korespondensi: winamustika@upi.edu

Abstract. *In the current era of globalization, foreign cultures can enter society easily and influence the values, habits, and cultural awareness of younger generations. One effort that schools can undertake as educational institutions to prevent the possible erosion of local culture is organizing extracurricular activities based on traditional arts. This article aims to explain the efforts made by SDN 5 Nagrikaler Purwakarta to preserve the local culture of West Java, particularly angklung art, through angklung extracurricular activities. The research employed a field research approach, with data collected through interviews and observations involving participants in the extracurricular program. The findings were analyzed and presented descriptively to provide an account of the implementation and contribution of the activity. The results show that angklung extracurricular activities at SDN 5 Nagrikaler can serve as an effective solution for introducing, maintaining, and preserving angklung as part of local cultural heritage among students. Through participation, students gain direct experience in recognizing and practicing traditional musical art. The students also demonstrated high enthusiasm, active participation, and interest during the angklung extracurricular sessions. Therefore, this activity contributes positively to strengthening students' cultural awareness and encouraging the continuous preservation of angklung art within the school environment and the wider community.*

Keyword: Angklung Art; Cultural Preservation; Extracurricular Activities; Local Culture; Traditional Arts.

Abstrak. Pada era globalisasi saat ini, budaya asing dapat masuk ke dalam kehidupan masyarakat dengan mudah dan memberikan pengaruh terhadap nilai, kebiasaan, serta kesadaran budaya generasi muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya erosi budaya lokal adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni tradisional. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh SDN 5 Nagrikaler Purwakarta dalam melestarikan budaya lokal Jawa Barat, khususnya seni angklung, melalui kegiatan ekstrakurikuler seni angklung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan dan kontribusi kegiatan dalam upaya pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni angklung yang dilaksanakan di SDN 5 Nagrikaler dapat menjadi salah satu solusi agar peserta didik tetap mengenal, mempelajari, dan melestarikan budaya lokal berupa seni angklung. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memainkan alat musik tradisional serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap budaya daerah. Antusiasme yang tinggi juga ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni angklung. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam memperkuat kesadaran budaya siswa dan mendukung keberlanjutan pelestarian seni angklung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kata Kunci: Angklung; Budaya Lokal; Ekstrakurikuler; Pelestarian Budaya; Seni Tradisional.

1. LATAR BELAKANG

Penulisan Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar dapat melibatkan beragam kegiatan, tidak lepas dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hamid selaku Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud menerangkan bahwa kegiatan intrakurikuler merujuk pada aktivitas pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler, seperti mengunjungi museum atau fasilitas pendidikan lainnya. Selain itu,

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berfokus pada minat siswa dan pengembangan mereka, seperti olahraga, seni, atau keagamaan, lalu memberikan peluang bagi perkembangan holistik peserta didik di luar ruang kelas. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui pengembangan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa.

Kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan pembina ekstrakurikuler memiliki tugas untuk mengawasi dan membimbing jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar waktu pembelajaran intrakurikuler. Pada setiap sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup praktik keterampilan dan minat khusus, seperti latihan dalam bidang olahraga, seni dan budaya, drama, teknologi dan komputer, serta kegiatan lainnya. Dalam bidang seni budaya, kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi alternatif untuk mempertahankan warisan budaya lokal Indonesia, terutama di tengah arus globalisasi saat ini.

Dalam era globalisasi saat ini, tentu saja terdapat pengaruh yang dirasakan dalam kehidupan, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positif dari globalisasi adalah kemajuan dan kemudahan yang dirasakan dalam berbagai bidang. Sedangkan di Indonesia salah satu dampak negatifnya saat ini adalah penurunan nilai budaya lokal yang terpengaruh oleh budaya asing yang sering tidak selaras dengan tradisi bangsa. Hal tersebut merupakan masalah dalam bidang pendidikan yang muncul dan perlu diselesaikan. Sekolah SDN 5 Nagrikaler menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satunya adalah mengadakan ekstrakurikuler Seni angklung yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal Indonesia.

Dengan mengedepankan identitasnya sendiri, budaya lokal menggambarkan berbagai simbol sosial, termasuk sikap, keyakinan, ideologi, nilai, harapan, atau norma perilaku. Oleh sebab itu kebudayaan menjadi salah satu aset berharga dalam kehidupan karena mencerminkan karakter sebuah bangsa atau identitasnya. Sebagai contoh, budaya Sunda di Jawa Barat menjadi fondasi kebudayaan lokal karena kaya akan nilai-nilai kearifan. Salah satu hal yang paling terkenal adalah seni angklung, yaitu alat musik tradisional yang melekat pada budaya Sunda, serta menjadi kebanggaan Indonesia karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

Sebagai generasi penerus, peserta didik mempunyai peran untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal agar tidak terancam oleh pengaruh budaya dari luar. Melestarikan angklung tidak sekadar tentang menyaksikan pertunjukan alat musik tersebut, melainkan juga

tentang mengamati dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang terkait dengan budaya atau tradisi masyarakat setempat sebagai bagian dari seni.

2. METODE PENELITIAN

Penjelasan Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Imam Gunawan mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak berasal dari teori yang sudah ada, tetapi dari observasi lapangan berdasarkan lingkungan alami (Sugiyono: 2015: 15). Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif berasal dari perubahan paradigma dalam pemahaman tentang realitas atau fenomena.

Data atau informasi yang relevan dengan situasi di lapangan digunakan dalam artikel ini. Selanjutnya diolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan mengenai upaya pelestarian budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler seni angklung di SDN 5 Nagrikaler. Untuk mengumpulkan data secara sistematis, digunakanlah metode observasi. Jenis instrumen yang digunakan adalah pengamatan dan wawancara terhadap guru pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler angklung. Sumber data yang digunakan adalah kegiatan ekstrakurikuler seni angklung di SDN 5 Nagrikaler, sarana dan prasarana sekolah, dan peserta didik.

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan saling mendukung, teknik observasi dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data lainnya, seperti informasi tentang guru ekstrakurikuler dan siswa, juga dicocokkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 20 Maret 2024, peneliti memperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni angklung di SDN 5 Nagrikaler. Ketika observasi peneliti melihat serta mengamati secara langsung bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni angklung dapat dilaksanakan dalam upaya pelestarian budaya lokal peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, individualitas, kerjasama dan kemandirian peserta didik dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tujuan utama kesenian untuk mengenalkan peserta didik pada budaya lokal agar dapat dilestarikan di masa depan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya

melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, peserta didik akan lebih memahami dan mencintai warisan budaya lokal mereka, serta membentuk akhlak yang baik, berbudi pekerti luhur, dan mempertahankan etika budaya daerah. (Pryo Sularso, 2017).

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya peserta didik yang mendapat manfaat, tetapi juga sekolah. Sekolah memperoleh keuntungan dengan mendukung peserta didik yang menunjukkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler untuk berpartisipasi dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga lokal. Selain itu, di SDN 5 Nangrikaler ekstrakurikuler juga menjadi salah satu upaya untuk menjaga warisan seni tradisional. Hal ini tercermin dari keberadaan kegiatan ekstrakurikuler seni tradisional, seperti ekstrakurikuler seni angklung yang merupakan alat musik tradisional Jawa Barat.

Kesenian angklung tersebar di seluruh wilayah kebudayaan Sunda, yang mencakup wilayah Jawa Barat, Banten, dan Jawa Tengah. Alat musik angklung ditemukan di ketiga wilayah tersebut dengan beragam penamaan yang mencerminkan sejarah dan kepercayaan lokal sebagai bagian dari warisan budaya khas daerah. Selain tiga wilayah itu, seni angklung juga tumbuh di Bali.

Secara etimologis, kata “angklung” berasal dari gabungan kata “angka” yang berarti bunyi, dan “paru-paru” yang berarti “mematahkan”. Oleh karena itu, angklung mengacu pada nada-nada yang terputus-putus atau tidak lengkap. Istilah "angklung" diambil dari cara bermain alat musik tersebut. Menurut keyakinan leluhur Sunda, kehidupan manusia dibandingkan dengan pipa angklung. Dalam dunia pendidikan sangat berperan penting dalam mewariskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni angklung kepada generasi yang akan datang. Salah satu kegiatan yang dapat mendorong tumbuh kembang peserta didik adalah dengan seni angklung. Pembelajaran angklung merupakan Usaha untuk meningkatkan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, seperti pembelajaran angklung, bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung tidak hanya mencakup permainan alat musik tradisional, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu tradisional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh pengetahuan yang dapat memperkuat kepribadian dan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya musik angklung. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam mengasah ketertarikan dan kemampuan peserta didik dalam bidang kesenian angklung tradisional, serta menciptakan generasi muda yang antusias dalam mencintai dan melestarikan warisan musik lokal (Syarif, Ahmad, 2017). Selain itu, guru diharapkan bisa mendukung peserta didik dalam memahami beragam aspek

kebudayaan lokal yang dimiliki Indonesia, sehingga warisan budaya ini dapat tetap dijaga oleh generasi penerus.

Dalam kegiatan latihan sehari-hari, SDN 5 Nagrikaler melibatkan seluruh peserta didik dalam mengikuti pelatihan yang dipandu oleh guru pelatih. Semua peserta didik diarahkan untuk membentuk barisan dan memainkan angklung, sementara guru pelatih berada di depan sebagai instruktur yang memberikan penjelasan tentang angklung dan memimpin peserta didik dalam bermain angklung dengan menggunakan isyarat gerak. Dalam rangka menyiapkan pertunjukan angklung, pelatih memberikan pembekalan teknis dan keterampilan bermain angklung kepada peserta didik. Selain itu, guru pelatih juga membantu membentuk mental peserta didik ketika mereka mempersiapkan untuk berkompetisi atau tampil dalam pertunjukan angklung.

Antusiasme peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni angklung ini sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik kelas IV yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler ini. Selain itu, antusiasme peserta didik juga tercermin dari ekspresi peserta didik yang gembira dan bahagia saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni angklung. Motivasi peserta didik di SDN 5 Nagrikaler dalam mengikuti ekstrakurikuler seni angklung karena kesenangan dan keinginan untuk melestarikan budaya lokal.



Gambar 1. Proses Wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh sejumlah data mengenai upaya pelestarian budaya lokal di SDN 5 Nagrikaler yaitu upaya ini harus dimulai sejak berusia Sekolah Dasar, meskipun sebagian besar peserta didik sudah terpengaruh oleh media teknologi. Setidaknya, guru berupaya untuk terus membimbing dan memperkenalkan berbagai kebudayaan lokal yang dimiliki. Selain itu, peserta didik diberi pengetahuan agar dapat mengamati dan menganalisis makna yang terdapat dalam seni angklung. Kecintaan terhadap karya seni dapat tumbuh ketika peserta didik mampu menikmati, menghargai, memahami,

merasakan, dan menyimpulkan sebuah karya seni. Upaya pelestarian kesenian angklung yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada SDN 5 Nagrikaler dapat dikatakan berhasil karena semua peserta didik mengenal alat musik angklung, dan sebagian besar dari mereka bahkan bisa memainkannya dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SDN 5 Nagrikaler.

Kegiatan ekstrakurikuler seni angklung di sekolah merupakan cara yang efektif untuk mewariskan dan melestarikan seni tradisional. Observasi yang dilakukan di SDN 5 Nagrikaler menunjukkan bahwa pembelajaran angklung meningkatkan pemahaman peserta didik tentang seni tradisional Indonesia dan meningkatkan keterampilan kreatif serta rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, angklung dapat memperkuat pengenalan, identitas, dan citra bangsa Indonesia, menarik perhatian wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia, serta mengembangkan instrumen seni angklung tanpa mengurangi keunikan alat musik tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya lokal adalah identitas yang membedakan satu masyarakat dari yang lain, seperti halnya angklung yang menjadi bagian dari budaya lokal. Jika seni angklung tidak diajarkan dan dipelajari oleh generasi mendatang, bisa terjadi kemungkinan budaya lokal ini akan punah. Ekstrakurikuler seni angklung di SDN 5 Nagrikaler telah memegang peranan dalam hal ini. Secara tidak langsung SDN 5 Nagrikaler memiliki nilai kecintaan terhadap budaya daerah telah berhasil ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni angklung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, individualitas, kerjasama dan kemandirian peserta didik dalam rangka

mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dengan basis kesenian juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan budaya lokal agar tidak hilang tertelan zaman. SDN 5 Nagrikaler contohnya, yang menjadikan kesenian angklung sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler mereka. Upaya pelestarian budaya lokal yang dilakukan oleh SDN 5 Nagrikaler dengan menghadirkan ekstrakurikuler seni angklung dapat dikatakan berhasil karena dengan hal tersebut seluruh peserta didik SDN 5 Nagrikaler mengenal alat musik tradisional angklung ini, sebagian besarnya bahkan dapat memainkan alat musik angklung dengan baik. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kesenian angklung.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsera, D. (2021). Transformasi nilai-nilai kearifan lokal pada seni angklung sebagai dasar pengembangan civic culture masyarakat. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 73–84.
- Fathurrahman, M., Sobandi, B., & Putra, G. M. C. (2022). Implementasi program ekstrakurikuler kesenian pada jenjang sekolah dasar di Jawa Barat. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1210–1220.
- Fi'atunnajiha, L. Z., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5–6 tahun. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7365–7373.
- Kurniawan, E. Y. (2015). *Upaya pewarisan kesenian tradisional di tengah zaman milenial melalui pembelajaran angklung pada peserta didik kelas XII IPA SMAN 13 Kabupaten Tangerang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Tangerang].
- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Keterampilan seni musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894.
- Rizka, A. D. M. (2023). Analysis of the implementation of angklung art learning patterns as early childhood actualization. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(4), 467–476.
- Septiana, R. (2016). Peranan ekstrakurikuler kesenian tradisional dalam membangun sikap nasionalisme peserta didik. *Jurnal Civicus*, 16(2), 99–109.
- Setyawan, D. (2018). Mengenalkan alat musik tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler suling bambu di SD Inpres Rutosoro. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 10–21.
- Setyawan, D., Fikri, K., & Samino, S. R. I. (2020). Pendampingan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu sebagai upaya mengenalkan alat musik daerah setempat di SD Inpres Rutosoro. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 79–87.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sularso, P. Y. M. (2017). Upaya pelestarian kearifan lokal melalui ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan tahun 2016. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1181>

- Syarif, A., W., & S. (2017). Kesenian musik panting dalam meningkatkan karakter cinta tanah air peserta didik di SMA Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1–15.
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi kebudayaan: Konsep dan relevansi bagi negara berkembang—Studi kasus Indonesia*. Ombak.
- Widodo, A., Tahir, M., Mauliyda, M. A., Sutisna, D., Sobri, M., Syazali, M., & Radiusman. (2020). Upaya pelestarian permainan tradisional melalui kegiatan kemah bakti masyarakat. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 257–264. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5810>
- Wigunadika, I. W. S. (2018). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat Bali. 2(2), 91–100.